

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN SIKAP SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KEBERHASILAN DALAM MENDETEKSI KECURANGAN KLIEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG

Oleh

Aprianto

Dosen Tetap Yayasan Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : apri_febump@gmail.com Telp/Hp : 0812-7307-4210

Info Artikel :

Diterima 16 Sept 2016

Direview 30 Sept 2016

Disetujui 21 Nov 2016

ABSTRACT

Audit quality assurance related to the auditor that the financial statements do not present any material errors or fraud load. Fraud must be investigated and sought the truth. Thus, an auditor should apply professional skepticism attitude. An auditor in doing their jobs must be professional and competitive in order to give satisfaction to the clients. Auditors are often in a dilemma situation.

Data analysis methods to be used by the author in this study is the analysis of quantitative and qualitative analysis. The data used in this study are primary data and secondary data. The results showed budget pressure and attitude of professional skepticism, the auditor together positive and significant impact on the success in detecting fraud clients. Partial budget pressure has a negative relationship and the direction of the client's success in detecting fraud and attitude of professional skepticism partially auditor has a positive relationship and the direction of the client's success in detecting fraud.

Keywords : time budget pressure, auditor professional skepticism attitude, success detect cheating clients

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat di antara para pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut harus dilakukan oleh pengelola perusahaan. Untuk meningkatkan usahanya, pelaku bisnis membutuhkan penarikan dana dari pihak luar seperti investor, kreditur serta pemerintah.

Seorang auditor dalam mengerjakan tugas-tugasnya harus profesional dan kompetitif agar dapat memberikan kepuasan kepada klien. Auditor sering kali berada di situasi dilematis. Dalam persaingan yang semakin ketat, tentu sikap skeptisme profesional harus diterapkan dan merupakan hal penting dalam melakukan audit. Dengan adanya keterbatasan waktu yang tersedia dalam mengaudit suatu laporan keuangan, mungkin saja auditor kurang mempertahankan sikap skeptisme

profesionalnya. Seorang auditor yang harus bersikap skeptisme profesional dalam kondisi apapun tentu dapat dikatakan tidak mudah. Sebab pada kenyataannya sering kali anggaran waktu yang diberikan tidak realistis dibandingkan dengan pekerjaan yang harus dilakukannya, dan dapat berakibat kualitas audit menjadi lebih rendah (Prasita dan Hari, 2007).

Dalam melakukan proses audit, auditor harus memeriksa apakah terdapat kekeliruan maupun kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh klien dalam kondisi seperti apapun termasuk didalamnya tekanan waktu. Koroy (2008) menyatakan bahwa kompetensi, sikap skeptisme profesional, pengalaman yang relevan dengan kecurangan, penilaian resiko, peranan *tone at the top*, standar audit sebagai pedoman, serta lingkungan pekerjaan audit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan.

Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Terjadinya kecurangan harus diselidiki dan dicari kebenarannya maka seorang auditor harus menerapkan sikap skeptisme profesionalnya.

Adanya anggaran waktu yang terbatas seorang auditor harus tetap kompeten dalam mengaudit laporan keuangan yang disajikan mempunyai sikap skeptisme yang tinggi mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP 2001: SA seksi 230). Seorang auditor yang mempunyai sikap skeptisme yang tinggi, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dan informasi yang diberikan oleh klien. Auditor akan mengajukan pertanyaan untuk

memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan (Noviyanti, 2008). Pada situasi apapun setiap auditor dituntut untuk mempunyai sikap skeptisme profesional seperti yang tercantum dalam SAS No.99 Tahun 2002. Meski adanya anggaran waktu yang sangat terbatas bagi auditor untuk mengaudit laporan keuangan, auditor dituntut untuk menerapkan dan mempunyai sikap skeptisme profesional yang tinggi, tidak mudah percaya dengan informasi yang diberikan, auditor pun dituntut memberikan laporan yang berkualitas. Faktor-faktor yang menyebabkan auditor gagal mendeteksi kecurangan, menurut hasil penelitian Sugianto (2009) adalah kurangnya kompetensi, kurangnya kecermatan dan kehati-hatian profesional termasuk skeptisme profesional karakteristik kecurangan yang menyulitkan pendeteksian, ukuran KAP, *human error*, kelemahan pada model dan prosedur audit, relasi auditor, dan *auditee*, standar pengauditan yang kurang memadai, dan besarnya *audit fee*.

Penelitian sebelumnya berjudul "Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi" (Prasita dan Hari, 2007) dan "Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan" (Noviyanti, 2008). Dalam penelitian Prasita dan Hari (2007) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu memberikan hasil yang buruk bagi kinerja auditor. Auditor cenderung percaya dengan informasi dan pernyataan klien, karena bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat dan kaku. Noviyanti (2008) menemukan penaksiran risiko kecurangan yang tinggi akan menunjukkan sikap skeptisme profesional yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan. Lebih lanjut lagi, dalam

penelitian ini ingin mengetahui apakah seorang auditor mampu dan dapat mengatasi tekanan anggaran waktu yang begitu terbatas dengan sikap skeptisme profesionalnya dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang disajikan wajar atau tidak wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik (IAI).

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengujikan penelitian ini khususnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Palembang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Sumatera Selatan terdapat 8 KAP yang masih aktif yaitu, KAP Drs. Charles Panggabean, KAP Drs. Ahmad Rifai & Bunyamin, KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan, KAP E.L Tobing & Rekan, KAP Drs. H. Suparman, KAP Achmad Djunaidi B, KAP Tanzil Djunaidi & Eddy, KAP Drs. Ahmad Nuroni.

Dari survei awal pada KAP Drs. Achmad Djunaidi B dan KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy bahwa auditor pelaksana yang bekerja disana kurang skeptis dikarenakan anggaran waktu yang diberikan dalam penugasan audit sangat singkat. Auditor yang bekerja dalam tekanan anggaran waktu sangat singkat mempengaruhi kinerjanya terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien. Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Keberhasilan Dalam Mendeteksi Kecurangan Klien Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor secara bersama terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien?
2. Bagaimanakah pengaruh tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor secara parsial terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien?

Penelitian pertama dilakukan oleh Prasita dan Hari (2007) yang berjudul *Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah seorang auditor mampu dan dapat mengatasi tekanan anggaran waktu yang begitu terbatas. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data adalah metode kuesioner. Teknik analisis data adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian adalah bahwa Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu secara bersamaan mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2008) yang berjudul *Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Rumusan masalah untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tujuannya untuk menginvestigasi pengaruh dari penaksiran kecurangan pada berbagai tingkat kepercayaan auditor dan pengaruh tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jenis penelitian Asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data adalah kuantitatif. Hasil penelitian adalah Auditor dituntut memiliki sikap skeptis yang

tinggi dengan setiap kemungkinan terjadinya kecurangan, walaupun kecurangan tersebut belum tentu terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kecurangan (*fraud*)

a. Pengertian Kecurangan

Arens, et al (2011: 372) mendefinisikan kecurangan merupakan setiap ketidakjujuran yang disengaja untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain.

b. Jenis-Jenis Kecurangan

1) Kecurangan dalam laporan keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui para penggunanya. Sebagian besar kasus melibatkan salah saji terhadap jumlah yang dilaporkan dibandingkan terhadap pengungkapan.

2) Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang melibatkan pencurian atas aset milik suatu entitas dalam banyak kasus, namun tak semuanya jumlah nominal yang terlibat tidak material terhadap laporan keuangan. Namun demikian, pencurian aset perusahaan seringkali menjadi perhatian penting manajemen tanpa melibatkan materialitasnya, karena pencurian-pencurian kecil dapat dengan mudah meningkatkan ukurannya setiap saat.

c. Kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan

Terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan penyalahgunaan aset sebagaimana dijelaskan dalam PSA 70 (SA 316). Tiga kondisi yang menyebabkan kecurangan, yang dinamakan dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

a. Insentif/Tekanan

Manajemen atau pegawai lainnya memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan.

b. Kesempatan

Situasi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.

c. Sikap/Rasionalisasi

Adanya suatu sikap, karakter, atau seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam suatu lingkungan yang memberikan mereka tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan melakukan perilaku yang tidak jujur tersebut

d. Deteksi Kecurangan (*fraud detection*)

Valery (2011: 156) mendefinisikan bahwa mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit).

e. Penanganan Kasus (*Fraud Treatment*)

Bila Audit Invetigasi sudah menuntaskan tugasnya dengan menarik kesimpulan bahwa telah terjadi tindak kecurangan dan diketahui siapa pelakunya, modus operandi, dan besar kerugiannya, harus ada lagi babat lanjutan berupa penanganan kasus.

1) Penanganan Delik Aduan dan Audit Forensik

Valery (2011: 166) mendefinisikan bahwa Delik aduan adalah istilah yang penulis ambil dari terminologi, aparat hukum banyak kasus yang yang ditangani oleh internal audit sebetulnya tidak murni "hasil keringat" tim audit, tetapi sebagian diawali oleh adanya orang yang berani mengungkapkan (*whistle blower*). Pengaduan bisa berasal dari banyak pihak, baik internal maupun eksternal (pelanggan, klien, pemasok, masyarakat).

Valery (2011: 166) mendefinisikan bahwa Audit Forensik (*Forensic Audit*) adalah bentuk Audit khusus (*special Audit*) berupa rangkaian pendalaman materi tindak kecurangan untuk mengukur luas cakupan kasus dan kecukupan alat bukti dalam rangka mengarahkan kasus pada pemberian sanksi, atau lebih jauh lagi bertujuan mengantisipasi bila kasus kecurangan harus dibawa ke proses litigasi (ke jalur hukum).

2) Penanganan Implikasi Lanjutan dari Penyelesaian Kasus

Adanya risiko meluas merupakan alasan dilakukannya pendalaman kasus secara tuntas. Selanjutnya akan diuraikan

mengapa diperlukan antisipasi terhadap tiga kemungkinan pascalitigasi, yaitu bila kalah di pengadilan, bila terjadi pencabutan gugatan, hingga tetap eksekusi.

2. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya yang dimaksud adalah waktu yang diperlukan dan digunakan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003).

Nataline (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu:

a) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

b) Faktor Disfungsional

Faktor Disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit.

Time budget pressure berhubungan dengan tekanan untuk mengontrol sejumlah waktu yang dibebankan untuk suatu pekerjaan, sedangkan *Time deadline pressure* berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tanggal tertentu (Pierce dan Sweeney, 2004).

Dengan keterbatasan waktu yang tersedia tidak mudah bagi auditor melakukan audit. Auditor akan cenderung kurang cermat dalam mengaudit, terlebih lagi dapat gagal dalam mendeteksi kecurangan. Auditor harus pandai dalam mengestimasi waktunya dalam melakukan audit, sehingga dapat mengaudit tanpa merasa terbebani. Membagi waktu dan bekerja dengan cepat dalam mengaudit, mengumpulkan bukti audit yang mendukung dalam laporan auditnya. Namun pada penelitian sebelumnya, bekerja dalam tekanan waktu yang sangat ketat dapat menurunkan kinerja auditor. Tekanan anggaran waktu timbul karena adanya tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber yang tersedia dalam melaksanakan tugas. Tekanan anggaran waktu merupakan bentuk tantangan bagi auditor yang tidak dapat dihindari. Dalam penelitian ini tekanan anggaran waktu dimanipulasi dengan membuat kuesioner pendeteksian kecurangan dalam 2 versi, yaitu waktu yang diberikan terbatas dan waktu yang diberikan longgar dalam mendeteksi kecurangan. Dari uraian di atas tampak bahwa tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kualitas buruk bagi auditor.

3. Sikap Skeptisme Profesional Auditor

a. Pengertian Sikap Skeptisme Profesional Auditor

Sikap Skeptisme Profesional Auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar dalam pemberian opini akuntan (SPAP. SA seksi 230). Seperti

profesional dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang mendukung dan berguna untuk menyangkal asersi manajemen. Sikap adalah respon seseorang terhadap subyek ataupun obyek tertentu, yang dapat dikatakan menggambarkan perilaku seseorang.

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (Noviyanti, 2008).

b. Karakteristik Skeptisme Profesional Auditor

Arens, et al (2011: 379) menyatakan bahwa karakteristik skeptisme profesional auditor terbagi dua, yaitu:

1) Berpikir Kritis

PSA 07 menekankan pertimbangan atas kecenderungan klien untuk melakukan kecurangan, tanpa mempertimbangkan keyakinan auditor mengenai kemungkinan terjadinya kecurangan serta ketidakjujuran dan integritas manajemen. Selama merencanakan audit dalam setiap pengauditan, tim kerja harus membahas kebutuhan untuk menjaga pikiran kritis di sepanjang pengauditan untuk mengidentifikasi risiko-risiko kecurangan dan secara kritis mengevaluasi bukti-bukti audit.

2) Evaluasi Kritis atas Bukti Audit

Evaluasi kritis atas bukti audit terhadap informasi yang ditemukan atau kondisi-kondisi lainnya yang mengindikasikan adanya salah saji material yang

disebabkan oleh kecurangan mungkin telah terjadi, auditor harus menginvestigasi masalah-masalah yang ada secara menyeluruh, mendapatkan bukti tambahan jika diperlukan, dan berkonsultasi dengan anggota lainnya. Auditor harus berhati-hati untuk tidak membenarkan atau mengasumsikan suatu salah saji merupakan suatu insiden yang terpisah. Auditor harus mengevaluasi alasan salah saji tersebut, menentukan apakah salah saji lainnya mungkin juga telah terjadi.

Berdasarkan model HEP (Hurt, Eining, Plumlee 2003), variabel skeptisme profesional diukur dengan enam karakteristik sebagai indikatornya. Tiga karakteristik yang pertama terkait dengan pengujian bukti audit meliputi: (1) *a questioning mind*, (2) *the suspension of judgement*, (3) *a search for knowledge*. Karakteristik keempat terkait dengan pemahaman bukti audit yaitu (4) *interpersonal understanding*. Dua karakteristik berikutnya terkait dengan inisiatif seseorang untuk bersikap skeptis berdasarkan bukti yang diperolehnya yaitu (5) *self-confidence*, dan (6) *self-determination*.

3) Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Sikap Skeptisme Auditor terhadap Keberhasilan Dalam Mendeteksi Kecurangan

Auditor dituntut untuk memberikan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu yang terbatas merupakan tekanan

tersendiri bagi auditor. Auditor harus dapat menyikapi anggaran waktu yang diberikan dalam melakukan audit untuk mendeteksi kecurangan. Kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan yang disengaja, yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberi efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan (Koroy, 2008).

Sikap profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah keahlian, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, situasi audit yang dihadapi dan etika (Gusti dan Ari, 2008). Tekanan anggaran waktu yang sangat terbatas harus dapat memicu auditor untuk bersikap lebih skeptis di setiap sela-selawaktunya dalam melakukan audit. Bagi seorang auditor tentu tekanan anggaran waktu ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

Mayoritas masyarakat investor yang disurvei menginginkan agar audit dapat memberikan keyakinan yang absolut (*absolute assurance*) agar laporan keuangan bebas dari semua jenis salah saji material baik kekeliruan (*unintentional misstatements*) maupun kecurangan (Koroy, 2008).

A. Hipotesis

- a. Tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien
- b. Tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien

variabel-variabel tekanan anggaran waktu dan skeptisme profesional auditor terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien. Lokasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Palembang. Adapun Daftar Kantor Akuntan Publik tersebut :

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah asosiatif yaitu melihat pengaruh

Tabel 1.
Daftar Nama-nama Kantor Akuntan Publik

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	Drs. Ahmad Nuhroni	Jl. Sapta Marga No. 101 A RT.053/003 Kel. Bukit Sangkal Kec. Kalidoni Palembang 30114 Telp. (0711) 9254066
2	Drs. Muhammad Zen dan Rekan (cabang)	Jl. Riau No. 38 Palembang, Telp. 0711-369065
3	E.L. Tobing & Madilah Bohori (cabang)	Jl. Rawa Jaya No. 99/1099.D Palembang Telp. 081264414363
4	Drs.H. Suparman, Ak	Jl. Kandis Jaya I No. 968 Swadaya Palembang 30127 Telp. (0711) 815245
5	Drs. Tanzil Djunaidi	Jl. DR. M. Isa No. 1117 Palembang 30114 Telp. (0711) 320492
6	Drs. A. Djuanidi B	Jl. Letkol Iskandar No. 679 Lantai III 15 Ilir Timur 1 Palembang 30124 Telp. (0711) 357138
7	Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	Jl. Candi Angkoso/ Veteran No. 324 F RT. 008/002 Palembang 30126 Telp. (0711) 361751
8	Charles Pangabebean & Rekan	Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir Timur 1 Palembang 30121 Telp. (0711) 366026

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sumbagsel, 2014

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Tekanan Anggaran Waktu	Tekanan untuk mengontrol sejumlah waktu yang dibebankan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.	Pengelolaan waktu
Skeptisme Profesional Auditor	sikap (<i>attitude</i>) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan secara kritis terhadap bukti audit.	1) Berpikir kritis 2) Evaluasi kritis atas bukti audit
Keberhasilan Mendeteksi Kecurangan	Kemampuan auditor dalam memberikan keyakinan yang absolut agar laporan keuangan bebas dari salah saji material baik kekeliruan maupun kecurangan.	1) pikiran yang kritis, 2) penghakimansuspensi 3) pencarian pengetahuan, 4) pemahaman terhadap bukti audit 5) kepercayaan diri

Sumber: Penulis 2015

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 8 KAP di Kota Palembang yang berjumlah 47 auditor. Populasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka umumnya mewakili auditor yang memiliki sikap skeptis dalam profesinya yang berkaitan dengan adanya pengaruh keterbatasan waktu dan sikap skeptisme profesional dalam mendeteksi kecurangan klien.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, kuesioner, dokumentasi. Wawancara dengan komunikasi langsung dengan auditor yang ada di KAP. Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang dilakukan dengan menyebar kepada tim auditor. Dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan, atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

Metode analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien adalah dengan analisis regresi linear berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t dan uji f)

untuk mengetahui signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Special Science*). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinary Least Square*) maka terlebih dahulu harus melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji Asumsi Klasik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran singkat tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.

Berdasarkan dari data yang diterima penulis dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Wilayah Sumbagsel, jumlah KAP yang ada di Kota Palembang adalah sebagai berikut: KAP Drs. Ahmad Nuhroni, KAP Drs. Muhammad Zen dan Rekan (cabang), KAP E.L. Tobing & Madilah Bohori (cabang), KAP Drs.H. Suparman, Ak, KAP Drs. Tanzil Djunaidi, KAP Drs. A. Djuanidi B, KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin, KAP Charles Pangabea & Rekan.

Setelah peneliti mencari KAP tersebut, ternyata hasilnya hanya 7 KAP dari 8 KAP yang bersedia untuk membantu melakukan pengisian kuesioner. Hal ini dikarenakan selama penyebaran kuesioner, peneliti menghadapi kendala yaitu, 1 KAP yang tidak bersedia untuk melakukan pengisian kuesioner dengan berbagai alasan seperti, auditornya tidak ada di kantor

karena sedang sibuk di lapangan, dan waktu pengambilan kuesioner ditetapkan dalam jangka waktu yang lama. KAP yang bersedia memberikan jawaban atas kuesioner yang

Dari 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik tersebut, masing-masing memiliki beberapa auditor yang biasanya bertugas untuk menyelesaikan audit kliennya.

2. Jawaban Responden

Penelitian ini didasarkan pada transformasi terhadap data peneliti dalam tabulasi, sehingga mudah diinterpretasikan dan mudah dipahami. Kuesioner ini telah dibagikan kepada seluruh auditor, baik auditor senior maupun junior pada setiap Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Dari sebanyak 42 kuesioner yang dibagikan hanya 36 yang kembali ke tangan peneliti dan layak dijadikan sumber data untuk melakukan analisis dalam penelitian ini.

Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari 3 (tiga) variabel dengan 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Butir pernyataan pada variabel bebas pertama (X1) berisi 8 butir pernyataan. Variabel bebas kedua (X2) berisi 30 butir pernyataan terbagi atas 2 (dua) indikator, berfikir kritis terdiri dari 19 pernyataan, evaluasi kritis atas bukti audit yang terdiri dari 11 pernyataan. Variabel terikat (Y) berisi tentang 16 (enam belas) pernyataan yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu waktu yang terbatas dan waktu yang longgar. Adapun tujuan diberikannya pernyataan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor terhadap

keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien. Peneliti melakukan tabulasi terhadap jawaban dari responden setelah data diperoleh.

Data yang sudah diberikan skor tersebut kemudian disusun ke dalam tabulasi yang memudahkan peneliti dalam melakukan berbagai analisis pada penelitian ini, dengan cara memberikan informasi yang dibutuhkan, skor atas jawaban dari responden kemudian dijumlahkan berdasarkan variabel untuk masing-masing responden. Rekapitulasi data mengenai jawaban responden tekanan anggaran waktu (X1), sikap skeptisme profesional auditor (X2), dan keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y)

Sebelum membahas pengaruh tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor, maka perlu dilakukan pengujian terhadap data yang telah diterima. Pengujian yang perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor ini meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis penelitian, dan regresi linier berganda.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif tidak berubah bila dilakukan beberapa kali pengulangan pengujian. Uji validitas dimaksudkan agar dapat menunjukkan suatu alat dapat secara konsisten dalam mengukur suatu kondisi yang sama.

Dari hasil analisis didapat nilai (r_{hitung}) antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 36, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,329.

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai (r_{hitung}) untuk semua item lebih besar dari 0,329 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir instrument tersebut valid

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengkorelasikan skor ganjil dan genap. Hasil pengujian reabilitas merupakan alat ukur yang digunakan dalam menilai reabel atau tidaknya butir-butir pernyataan dengan membandingkan nilai koefisien *alpha cronbach* lebih besar dari nilai r_{tabel} menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian ini dinyatakan reabel karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,329.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pedoman umum (*rule of thumb*) untuk batasan nilai VIF dan *tolerance* agar model regresi terbebas dari persoalan multikolinearitas adalah dibawah 10 untuk VIF dan diatas 10 % untuk *tolerance* (Dwi, 2008: 110).

Berdasarkan indikator nilai VIF dan *tolerance* yang dapat dilihat pada tabel di atas,

dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari persoalan atau problem multikolinearitas, karena nilai VIF dan *tolerance* masing-masing dibawah dan diatas *cut off value* yang ditetapkan.

b. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode grafik. Berdasarkan gambar di atas, nampak bahwa sebaran (pencaran) data berada di sekitar garis diagonal dan tidak ada yang terpencar jauh dari garis diagonal, sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode grafik, yaitu dengan menghubungkan nilai variabel dependen yang diprediksi (*predicted*) dengan residualnya ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) dimana sumbu X adalah nilai variabel dependen yang diprediksi dan sumbu Y adalah residualnya. Apabila noktah (titik) dalam grafik membentuk pola menyebar lalu menyempit atau sebaliknya di sekitar garis diagonal (*funnel shape*) maka bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y (*clouds shape*) maka dikatakan terjadi homokedastisitas.

Dinyatakan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini terjadi homokedastisitas daripada heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel yang lebih dari satu dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikan antara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat maka terlebih dahulu harus diketahui apakah sebuah model memiliki hubungan yang linier. Setelah melakukan uji regresi dengan SPSS 16 hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel tekanan anggaran waktu (X_1), sikap skeptisme profesional auditor (X_2) terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y) diperoleh persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 3,776 - 0,708X_1 + 0,345X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa:

a. Pengaruh tekanan anggaran waktu (X_1) secara parsial terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y).

Nilai koefisien regresi tekanan anggaran waktu (X_1) terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y) adalah sebesar -0,708% (-70,8%), berarti bahwa tekanan anggaran waktu (X_1) memiliki hubungan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y), yaitu sebesar -70,8% , artinya jika ada kenaikan tekanan anggaran waktu (X_1) sebesar 100% maka

akan meningkatkan keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y) sebesar -70,8% , begitu juga sebaliknya jika ada penurunan tekanan anggaran waktu (X_1) sebesar 100%, maka akan menurunkan keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y) sebesar -70,8%.

b. Pengaruh sikap skeptisme profesional auditor (X_2) secara parsial terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y).

Nilai koefisien regresi sikap skeptisme profesional auditor (X_2) terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y) adalah sebesar 0,345% (34,5%), berarti bahwa sikap skeptisme profesional auditor (X_2) memiliki hubungan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y), yaitu sebesar 34,5% , artinya jika ada kenaikan sikap skeptisme profesional auditor (X_2) sebesar 100% maka akan meningkatkan keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y) sebesar 34,5% , begitu juga sebaliknya jika ada penurunan sikap skeptisme profesional auditor (X_2) sebesar 100%, maka akan menurunkan keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y) sebesar 34,5%.

Persamaan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,776 menyatakan bahwa jika mengabaikan tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme

profesional auditor maka skor keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien adalah 3,776.

2. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,708 bernilai negatif menyatakan bahwa setiap pengurangan satu satuan skor tekanan anggaran waktu akan menurunkan skor keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan sebesar -0,708 dengan menjaga skor sikap skeptisme profesional auditor tetap/konstan.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,345 bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor sikap skeptisme profesional auditor akan meningkatkan skor keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,345 dengan menjaga skor tekanan anggaran waktu tetap/konstan.

5. Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dengan melalui program SPSS dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai korelasi (R) diperoleh sebesar = 0,730 yang berarti bahwa hubungan atau tingkat asosiasi variabel bebas yaitu tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor dengan variabel terikat yaitu keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan adalah kuat dan memiliki arah yang positif.

- 2) Angka *R Square* (nilai koefisien determinasi (R^2)) sebesar 0,532 memberikan makna bahwa variabel tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor mampu menjelaskan perubahan terhadap variabel keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan sebesar 53,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. Uji hipotesis

- a. Uji F (Uji bersama-sama)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 18,779 lebih besar dari F_{tabel} (3,422), hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien.

- b. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Tekanan anggaran waktu (X_1) mempunyai hubungan negatif atau searah, hal ini berarti bila tekanan anggaran waktu diturunkan, maka keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan juga menurun. Hal ini

dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar -6,056, sedangkan t_{tabel} sebesar -2,069, maka $t_{hitung} (-6,056) < t_{tabel} (-2,069)$. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan.

2. Sikap skeptisme profesional auditor (X_2) mempunyai hubungan positif atau searah, hal ini berarti bila sikap skeptisme profesional auditor ditingkatkan, maka keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 sebesar 2,337, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, maka $t_{hitung} (2,337) > t_{tabel} (2,069)$. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan 0,026 ($0,026 < 0,05$), maka dapat disimpulkan sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. **Hipotesis tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor secara bersama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien.**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar

18,779 lebih besar dari $F_{tabel} (3,422)$, hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu (X_1) dan sikap skeptisme profesional auditor (X_2) secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y).

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviyanti (2008) dimana sikap skeptisme profesional auditor yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan. Meskipun berada dibawah tekanan anggaran waktu auditor tetap harus cermat dan mempunyai sikap skeptisme yang tinggi dalam memeriksa laporan, informasi yang disajikan, dan pernyataan oleh klien tidak diterima begitu saja, namun harus diselidiki kebenarannya apakah terdapat kecurangan atau tidak. Tekanan anggaran waktu yang sangat terbatas harus dapat memicu auditor untuk bersikap lebih skeptis di setiap sela-sela waktunya dalam melakukan audit. Bagi seorang auditor tentu tekanan anggaran waktu ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

- b. **Hipotesis tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap**

keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien.

- 1) Pengaruh tekanan anggaran waktu secara parsial terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien.

Tekanan anggaran waktu (X_1) mempunyai hubungan negatif atau searah, hal ini berarti bila tekanan anggaran waktu (X_1) diturunkan, maka keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y) juga menurun. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar -6,056, sedangkan t_{tabel} sebesar -2,069, maka t_{hitung} (-6,056) < t_{tabel} (-2,069). Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan 0,000 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan tekanan anggaran waktu (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan (Y).

Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 serta nilai signifikan X_1 lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,000, jadi dapat disimpulkan tekanan anggaran waktu (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasita dan Hari (2007) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu memberikan hasil yang buruk bagi kinerja auditor. Auditor cenderung percaya dengan informasi dan

pernyataan klien, karena bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat dan kaku.

- 2) Pengaruh sikap skeptisme profesional auditor secara parsial terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien

Sikap skeptisme profesional auditor (X_2) mempunyai hubungan positif atau searah, hal ini berarti bila sikap skeptisme profesional auditor ditingkatkan, maka keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 sebesar 2,337, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, maka t_{hitung} (2,337) > t_{tabel} (2,069). Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan 0,026 (0,026 < 0,05), maka dapat disimpulkan sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien.

Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 serta nilai signifikan X_2 lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,026, jadi dapat disimpulkan sikap skeptisme profesional auditor (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviyanti (2008) dimana sikap skeptisme profesional auditor yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan

dalam mendeteksi kecurangan. Auditor dituntut mempunyai sikap skeptis yang tinggi dengan setiap kemungkinan yang terjadinya kecurangan, walaupun kecurangan tersebut belum tentu terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini pun menguji interaksi antara tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 42 orang auditor yang berada di Kota Palembang serta didukung oleh teori-teori yang melandasi serta hasil pembahasannya dari bab-bab sebelumnya, maka untuk menjawab identifikasi masalah, penulis menarik beberapa kesimpulan:

1. Tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien.
2. Tekanan anggaran waktu secara parsial mempunyai hubungan negatif dan searah terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien. Dan sikap skeptisme profesional auditor secara parsial mempunyai hubungan positif dan searah terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien. Maka saran yang diberikan adalah:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
 - a. Auditor yang melakukan pemeriksaan harus mempunyai waktu yang cukup dalam suatu pemeriksaan audit, agar keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien dapat tercapai. Auditor tetap harus cermat dan mempunyai sikap skeptisme yang tinggi dalam memeriksa laporan, informasi yang disajikan, dan pernyataan oleh klien meskipun berada dibawah tekanan anggaran waktu.
 - b. Auditor dituntut mempunyai sikap skeptis yang tinggi dengan setiap kemungkinan yang terjadinya kecurangan, walaupun kecurangan tersebut belum tentu terjadi.
2. Bagi Peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan diharapkan agar memperluas objek penelitian yang tidak hanya pada satu objek penelitian saja serta diharapkan agar penelitian selanjutnya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien.

DAFTAR PUSTAKA

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1978. **The Commission on Auditors Responsibilities: Report, Conclusions, and Recommendations.** New York: AICPA

- Arens, Alvin, A,RJ, Elder, M.S Beasley, 2011. **Jasa Audit dan Assurance**. Penerbit PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwi Priyanto. 2008. **Mandiri Belajar SPSS**. Penerbit PT. Buku Kita. Jakarta
- Hurt, K., Eining, M. & Plumlee, D. 2003. **“Professional Scepticism: A Model with Implication for researc, Practise, and Education**. *Working Paper, University of Wisconsin*. 1Penerbit PT. Gramedia Pustaka utama. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2001. **Standar Profesional Akuntan Publik**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2010. **Auditing**. Buku 1. Edisi keenam. Cetakan Ketujuh, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Nataline. 2007. **Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing, Bonus Serta Pengakuan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang**. Universitas Negeri Semarang. (<http://dspace.tumble.ac.id/handle/10364/1031>, diakses 20 mei 2014)
- Noviyanti, Suzy. 2008. Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *The 1st Accounting Conference Faculty of Economic*
- Pierce dan sweeny. 2004. *Cost Quality In Audit firmas: an Empirical investigation*. **European Accounting Riview**.13(3), pp 415-441, (online), ([http://un.ac.id/jurnal akuntansi html](http://un.ac.id/jurnal_akuntansi_html), diakses 7 september 2014).
- Prasita, Andin dan Adi, Priyo Hari. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi
- Pemahaman terhadap Sistem Informasi. **Journal Ekonomi dan Bisnis**, (online), Vol. XIII No.1. 54-73. (<http://elib.ub.ac.id/bitstream>, diakses 10 mei 2014).
- Sugianto, Clarissa. C. 2009. “ **Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan auditoreksternal dalam mengungkapkan kecurangan (Studi Literatur)**”. SkripsiProgram S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen SatyaWacana (tidak dipublikasikan).
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan Ke-17. Bandung: CV Alfabet .
- Valery G. Kumaat. 2011. **Internal Audit**. Penerbit Erlangga. Jakarta